

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati global sangat banyak, salah satu negara yang memiliki 10% jenis satwa dari seluruh satwa di dunia dan juga menjadi pusat keanekaragaman hayati adalah Indonesia, sehingga dikenal dengan istilah *Mega Biodiversity Country*, salah satu jenis yang paling umum ditemukan di Indonesia adalah jenis amfibia (Setiawan *et al.* 2016). Pada 24 November 2021 tercatat lebih dari 38.500 spesies mengalami ancaman terhadap kepunahan, dimana amfibia menjadi spesies dengan persentase tertinggi yakni 41% dari total data tersebut dengan 28 spesies masuk dalam kategori *Critically Endangered* (CR), *Endangered* (EN), dan *Vulnerable* (VU) (IUCN, 2021). Amfibia merupakan satwa penyusun ekosistem yang hidup di habitat daratan, arboreal sampai perairan yang punya peran penting dalam proses rantai makanan sebagai konsumen sekaligus produsen juga di lingkungan hidupnya (Yani *et al.*, 2015).

Berperan menjaga keseimbangan alam dan juga jenis tertentu dapat menjadi bio-indikator kerusakan lingkungan karena amfibia hidupnya di perairan dan di daratan yang berarti satu perubahan pada lingkungan hidupnya memiliki dampak pada kehidupan amfibia (Yani *et al.*, 2015). Amfibia di dunia terdiri dari tiga Ordo yaitu Caudata, Gymnophiona dan Anura, di Indonesia sendiri hanya dua dari tiga Ordo yang ada didunia yaitu Ordo Gymnophiona dan Anura (Siahaan *et al.*, 2019). Ordo Gymnophiona sulit ditemukan dan dianggap langka di Indonesia, sedangkan Ordo Anura adalah yang paling sering ditemukan (Siahaan *et al.*, 2019).

Ordo Anura adalah amfibia yang sensitif terhadap perubahan lingkungan dan rentan mengalami penurunan populasi yang akan menyebabkan kepunahan (Qurniawan dan Suryaningtyas, 2013). Anura adalah satwa yang kita kenal sebagai katak dan kodok yang paling umum dijumpai di Indonesia dan untuk di pulau Sumatera sendiri memiliki 110 jenis Anura dari 6 Famili (Kamsi *et al.*, 2017). Anggota Ordo Anura hidup diberbagai tipe habitat seperti terrestrial yang sepanjang hidupnya di atas permukaan tanah, akuatik yang sepanjang hidupnya terdapat diperairan, arboreal biasanya berada di atas pohon, dan fossorial yang berada didalam lubang-lubang tanah (Iskandar, 1998).

Hilangnya habitat tentu akan mempengaruhi tingkat keanekaragaman amfibia yang ada di dalamnya (Nugraha, 2017). Amfibia kebanyakan tinggal di daerah berhutan yang lembap dan beberapa spesies seluruh hidupnya tidak bisa lepas dari air guna menjaga tubuhnya tetap terhidrasi dan menjadi sarana perkembangbiakan (Mistar, 2003; Iskandar, 1998). Jambi sendiri memiliki kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I yang merupakan kawasan yang dapat menjadi habitat beragam satwa salah satunya adalah anura.

Cagar Alam merupakan Kawasan Suaka Alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tanaman serta/atau keanekaragaman tanaman bersama gejala alam serta ekosistemnya yang memerlukan upaya proteksi serta pelestarian supaya eksistensi dan perkembangannya bisa berlangsung secara alami (PP No. 28, 2011). Provinsi Jambi memiliki kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I dan Cagar Alam Durian Luncuk II yang lokasinya berada di Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Batanghari. Penelitian mengenai amfibia Ordo Anura sudah dilakukan di kawasan Cagar Alam Durian Luncuk II dengan menggunakan metode VES dengan menempatkan sebanyak 5 jalur transek dan hasil yang dijumpai peneliti sebanyak 377 individu 13 jenis dari 4 Famili (Silalahi, 2023).

Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I dengan luas 73,74 ha yang memiliki kekhasan kawasan konservasi yang didominasi dan menjadi habitat pohon Bulian (*Eusideroxylon zwageri* Teijsm & Binn) (SK Menhut No. 820/Kpts-II/1997). Anura dapat dijumpai di Cagar Alam Durian Luncuk I ini dikarenakan kawasan memiliki topografi dengan tipe ekosistem hutan dataran rendah dengan struktur vegetasi yang masih terjaga serta didukung dengan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian ditemukan beberapa jenis Anura yaitu *Pulchrana glandulosa* dan *Pulchrana fantastica* dari Famili Ranidae.

Berdasarkan keberadaan Anura di Cagar Alam Durian Luncuk I dan belum ada data terkait keberadaan Amfibia Ordo Anura di kawasan tersebut, maka penelitian mengenai Amfibia dari Ordo Anura ini perlu dilakukan. Penelitian **“Keanekaragaman Jenis Amfibia Ordo Anura di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”** ini menjadi penting untuk dapat memperoleh gambaran dan informasi mengenai keberadaan dan keanekaragaman jenis Amfibia Ordo Anura. Data ini untuk dapat menjadi dasar

tindakan konservasi dan upaya pelestarian keanekaragaman Amfibia Ordo Anura di Cagar Alam Durian Luncuk I.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan belum ada penelitian mengenai Amfibia yang dilakukan di dalam Kawasan Cagar Alam. Maka rumusan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini meliputi:

1. Apa saja jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat di dalam Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis, pemerataan jenis, kekayaan jenis serta kesamaan komunitas jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat di dalam Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

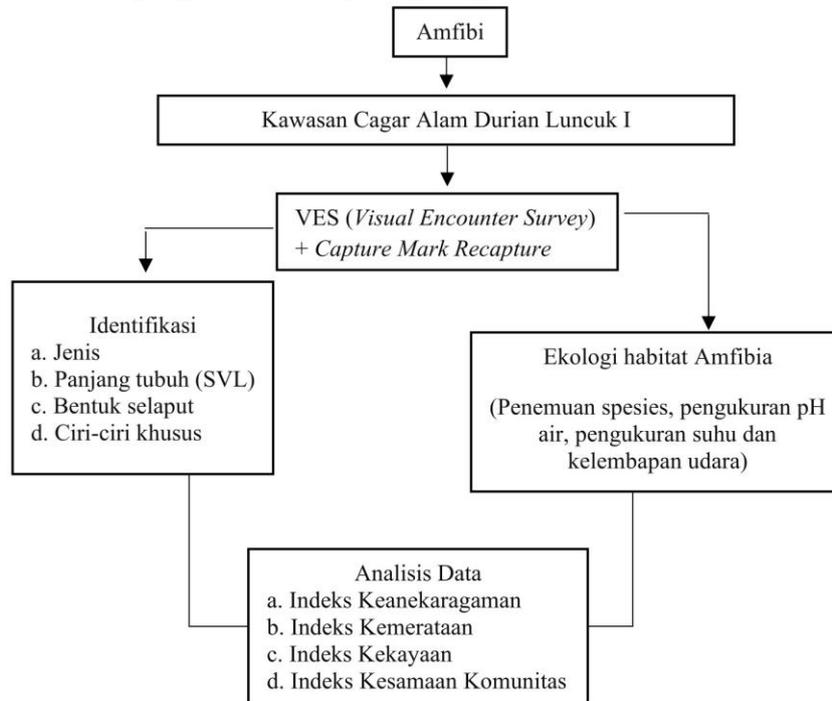
1. Mengidentifikasi jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
2. Menganalisis tingkat keanekaragaman jenis, pemerataan jenis, kekayaan jenis serta kesamaan komunitas jenis Amfibia Ordo Anura di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis amfibia di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jambi dalam melakukan usaha konservasi amfibia di dalam Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai anura selanjutnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran